

PENGARUH *LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN* TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Yahya Ayyas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Email: yahya.ayyas@sties-alifa.ac.id

Budi Ihsan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Hendra Prastya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Abstract:

This study investigates the effect of financial factors (leverage, profitability, and liquidity), internal company factors (board of directors), and company size on environmental information disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The research approach used is descriptive quantitative. Data were collected from the company's financial statements and annual reports published on the Indonesia Stock Exchange website. The results of the analysis show that leverage, profitability, liquidity, board of directors, and company size individually have a significant influence on environmental information disclosure. Overall, these factors have a contribution of 32.7% to the disclosure of environmental information, while the rest is influenced by other factors. These results indicate that companies tend to pay more attention to environmental information disclosure when they have better financial ratios and internal structures that pay attention to environmental responsibility. In conclusion, the findings of this study confirm that financial factors and internal factors of the company have an important role in the disclosure of environmental information. The implication of this study is the importance of attention to environmental responsibility in corporate managerial decisions, especially in the context of information disclosure that is increasingly important to stakeholders. Thus, the results of this study provide a better understanding of the factors that influence environmental information disclosure in manufacturing companies, providing a foundation for companies to increase transparency and environmental responsibility in an effort to meet the expectations of society and other stakeholders.

Keywords: *Leverage; Profitability; Liquidity, Board of Commissioners; Company Size; Environmental Disclosure.*

Introduction

Di Bursa Efek Indonesia, besar kecilnya perusahaan manufaktur diukur berdasarkan nilai total aset perusahaan. Bursa Efek Indonesia mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial untuk mengurangi biaya keagenan. Terkait ketenagakerjaan, seiring bertambahnya jumlah pekerja di perusahaan manufaktur, maka tekanan terhadap manajemen untuk memperhatikan kepentingan pekerja akan semakin besar. Program-program terkait pekerjaan yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin dipromosikan oleh dunia usaha. Artinya, program tanggung jawab sosial perusahaan juga sedang meningkat dan akan diumumkan dalam laporan tahunan.

Leverage di Bursa Efek Indonesia memberikan wawasan tentang struktur permodalan yang mendasari perusahaan manufaktur, sehingga Anda dapat melihat tingkat risiko piutang tak tertagih. utang. Hal ini tidak sesuai dengan teori hukum yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar kontrak utangnya, sehingga manajer akan berusaha melaporkan laba saat ini lebih tinggi dibandingkan laba masa depan. Laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan manufaktur melanggar perjanjian utang dengan kreditor. Manajer akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan laba saat ini. Dengan cara ini, manajemen akan mengurangi biaya, termasuk biaya yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan keterbukaan informasi.

Di Bursa Efek Indonesia, rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan manufaktur dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Namun perlu Anda ingat bahwa ketika menganalisis *quick ratio*, Anda perlu mengetahui apa saja yang membuat *quick ratio* tersebut tinggi. Jika penyebabnya adalah piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajibannya saat ini, perusahaan harus terlebih dahulu menagih piutang atau menjual persediaan untuk mendapatkan uang tunai yang diperlukan untuk membayar kewajibannya. Namun jika piutang tidak tertagih dan persediaan tidak terjual, berarti perusahaan tidak mempunyai likuiditas (uang) yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan.

Di Indonesia permasalahan pencemaran lingkungan masih sering terjadi, seperti kasus pencemaran Sungai Cikijing di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Masyarakat mengadukan pencemaran Sungai Cikijing dan persawahan di empat desa, Jelegong, Bojongloa, Linggar dan Sukamulya, di Kecamatan Rancaekek, diduga akibat pembuangan air limbah kegiatan industri tekstil PT. Kahatex, PT. Tekstil Bintang Lima dan PT. Orang Busana Internusa. Keluhan masyarakat berupa pencemaran air permukaan dan air tanah yang menjadi sumber air minum bagi warga sekitar. Tanah yang tercemar menyebabkan produktivitas padi menjadi rendah, dari 6-7 ton/ha menjadi hanya 1-2 ton/ha.

Masalah pencemaran lingkungan lainnya adalah kasus PT. Newmont Mining Group menggunakan teknologi lepas pantai yang berbahaya, yakni membuang limbah (limbah) pertambangan ke laut yang terbukti oleh PT menimbulkan pencemaran di Teluk Buyat, Sulawesi Utara. Newmont Minahasa Raya (NMR) dan pencemaran di Teluk Senunu, Sumbawa, oleh PT. Newmont Nusa Tenggara (NNT). Faktanya, hasil survei Kementerian Lingkungan Hidup yang dilakukan pada bulan September 2004 di wilayah Tonggo Sejong, Benete dan Lahar Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa 76 hingga 100% nelayan yang disurvei mengatakan pendapatan mereka menurun setelah PT. NNT membuang limbahnya di Pulau Senunu yang jumlah pencemarannya mencapai 120.000 ton per hari, 60 kali lebih tinggi dibandingkan limbah PT. RMN di Teluk Buyat. PT. Newmont membuang sedikitnya 5 miliar ton limbah ke sungai, danau, hutan, dan laut, serta banyak kejadian lain seperti kebocoran pipa gas Lapindo Brantas Inc. di Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur sejak tahun 2006 sehingga menimbulkan kerusakan pada pemukiman dan lahan pertanian warga Porong. Kenyataan ini mencerminkan dunia usaha masih kurang memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatannya.

Pencemaran lingkungan akibat kegiatan usaha menimbulkan tekanan dari banyak pihak, terutama masyarakat, sehingga memaksa perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan mengenai kegiatan lingkungannya. Perusahaan dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab lingkungan dengan mengungkapkan informasi lingkungan, termasuk mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab lingkungan dalam alat pelaporan laporan keuangan. Perusahaan wajib mengungkapkan informasi lingkungan hidup untuk membentuk citra perusahaan di mata pemangku kepentingan sebagai perusahaan yang sadar lingkungan.

Berdasarkan hasil survei, masyarakat meyakini bahwa perusahaan dan kegiatan usahanya berkontribusi terhadap permasalahan pencemaran lingkungan saat ini. Perusahaan wajib melaporkan pengelolaan dan keterbukaan lingkungan hidup yang dilakukannya agar masyarakat juga mengetahui dampak lingkungan yang ditimbulkannya dan siapa yang bertanggung jawab. Adanya unsur media yang mengangkat isu pencemaran lingkungan ke masyarakat juga mendorong perlunya keterbukaan informasi lingkungan hidup.

Reaksi masyarakat terhadap liputan media memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan apa yang telah mereka lakukan untuk memulihkan masalah lingkungan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran mereka dalam tindakan tersebut. Investor individu lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan hidup (biasanya dilaporkan dalam laporan tahunan laporan) dibandingkan perusahaan yang menghilangkan informasi lingkungan.

Leverage mengukur seberapa bergantung suatu perusahaan terhadap kreditor dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori pemangku kepentingan, dimana *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor. Perusahaan cenderung memfokuskan sumber dayanya pada penyelesaian utang dibandingkan pelaporan sukarela. Hal ini disebabkan adanya tekanan dari kreditor yang memerlukan jaminan bahwa uang yang dipinjam dapat dikembalikan dalam jangka waktu yang ditentukan. Pelaporan sukarela berarti peningkatan biaya yang dapat menambah beban perusahaan.

Profitabilitas perusahaan manufaktur menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Masyarakat selalu menekan perusahaan untuk peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup. Lebih mudah bagi perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi untuk merespons tekanan ini karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan perusahaan dengan *profitabilitas* rendah, sehingga lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Suatu perusahaan manufaktur dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Dewan komisaris independen merupakan alat untuk memantau perilaku manajemen guna meningkatkan keterbukaan informasi secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Perusahaan besar menerima lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan kecil.

Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau laporan dievaluasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk membuktikan dan menyangkal suatu teori, karena penelitian ini biasanya dimulai dari suatu teori yang kemudian diteliti, data dihasilkan, kemudian dibahas dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini mengambil objek dan lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, namun tidak secara langsung melainkan melalui website Bursa Efek Indonesia khususnya pada <http://www.idx.co.id>.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari hasil perhitungan data keuangan kemudian dihitung dengan metode *normalitas*, *heteroskedastisitas*, dan *multikolinieritas* dan model regresi linier berganda, uji t dan uji f.

Discussion

Untuk mengetahui nilai dari X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan Y pada tahun 2020-2022 maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Leverage disebut juga dengan *debt ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak ketiga. *Leverage* dapat dinyatakan sebagai utang terhadap total aset, diperoleh dengan membagi total utang dengan total aset.

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. *Profitabilitas* kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan *return on assets* dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aset.

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

Suatu perusahaan dapat dikatakan sangat likuid jika mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ini, perusahaan harus mampu menyediakan sumber pembayaran yang layak dengan segera. Sumber pembayarannya diambil dari aset lancar perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Direksi adalah suatu dewan yang bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan itu sendiri. Besar kecilnya Dewan Direksi sesuai dengan jumlah seluruh anggota Dewan di perusahaan. Dewan Komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris non-independen.

$$\text{UDK} = \frac{\text{Total Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dibuktikan dengan nilai ekuitas, nilai pendapatan dan nilai total aset. Untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan logaritma total aset.

$$\text{SIZE} = \text{LOG of Total Asset}$$

Pengungkapan informasi lingkungan hidup adalah pengungkapan informasi lingkungan hidup berupa dampak kegiatan suatu perusahaan yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Keterbukaan informasi lingkungan hidup merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat guna memperoleh kepercayaan dan dukungan bagi perusahaan untuk terus eksis, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ED} = \frac{\text{Jumlah lingkungan yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah lingkungan pengungkapan GRI}}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut :

NO	KODE	TAHUN 2020						NO	KODE	TAHUN 2021					
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y			X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
1	AMFG	0.21	0.11	3.89	0.33	6.49	0.93	1	AMFG	0.22	0.09	4.18	0.33	6.55	0.93
2	AUTO	0.38	0.08	1.16	0.80	6.95	0.87	2	AUTO	0.24	0.08	1.89	0.36	7.10	0.93
3	GGRM	0.36	0.1	2.17	0.5	7.62	0.1	3	GGRM	0.42	0.09	1.72	0.5	7.7	0.2
4	ICBP	0.32	0.11	2.76	0.97	7.25	0.7	4	ICBP	0.38	0.11	2.41	0.43	7.33	0.3
5	INDF	0.42	0.06	2.01	0.97	7.77	0.7	5	INDF	0.51	0.07	1.67	0.25	7.51	0.7
6	INTP	0.15	0.20	6.03	0.85	7.36	1	6	INTP	0.14	0.20	6.15	0.28	7.42	1
7	JECC	0.80	0.02	1.16	0.44	8.85	0.7	7	JECC	0.89	0.02	0.98	0.67	9.09	0.4
8	KLBF	0.22	0.17	3.50	0.47	12.97	1	8	KLBF	0.25	0.17	2.84	0.03	13.05	0.97
9	SMGR	0.32	0.18	1.7	0.9	10.42	1	9	SMGR	0.29	0.19	1.88	0.33	10.49	1
10	TCID	0.13	0.12	7.73	0.5	12.1	0.5	10	TCID	0.19	0.11	3.57	0.4	12.17	0.7
11	TRIS	0.34	0.1	2.5	0.7	11.56	0.1	11	TRIS	0.37	0.11	2.3	0.33	11.65	0.1

NO	KODE	TAHUN 2022					
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
1	AMFG	0.41	0.11	5.68	0.33	6.59	0.93
2	AUTO	1.19	0.07	1.33	0.3	7.16	0.67
3	GGRM	0.43	0.09	1.62	0.67	7.76	0.2
4	ICBP	0.40	0.1	2.18	0.43	7.40	0.7

5	INDF	0.52	0.06	1.81	0.43	7.93	0.7
6	INTP	0.14	0.18	4.93	0.43	7.46	0.93
7	JECC	0.84	0.22	1.03	0.67	9.02	0.5
8	KLBF	0.21	0.17	0.40	0.4	13.09	0.73
9	SMGR	0.27	0.16	2.21	0.28	10.53	1
10	TCID	0.31	0.09	1.8	0.4	12.27	0.53
11	TRIS	0.41	0.07	2.01	0.33	11.72	0.1

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi dimana terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam suatu model regresi. *Multikolinearitas* sering terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling berkaitan dalam model regresi. Oleh karena itu, masalah *multikolinearitas* tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang melibatkan satu variabel independen. Nilai toleransi yang kurang dari 10% atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc	VIF
e			
1	X ₁	.571	1.751
	X ₂	.735	1.361
	X ₃	.615	1.626
	X ₄	.854	1.171
	X ₅	.831	1.203

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan output VIF untuk 5 variabel adalah 1.751, 1.361, 1.626, 1.171, 1.203 < VIF(10). Nilai toleransi X₁= 57.1%, X₂= 73.5%, X₃= 61.5%, X₄= 85.4%.

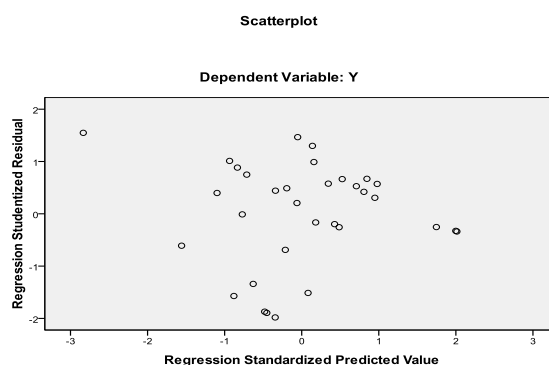
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.658 ^a	.432	.327	.257631	1.948

a. Predictors: (Constant), X₅, X₃, X₄, X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Dari output di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,948 yang nilainya berkisar antara -2 hingga +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terdapat autokorelasi.

Scatterplot



Dari keluaran gambar *point cloud* terlihat titik-titik tersebar di bawah dan di atas sumbu Y dan tidak terdapat pola yang teratur. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa variabel-variabel independen di atas tidak bersifat heterogen.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
N		33	33	33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3842	.1155	2.7030	.3833	9.1009	.6612
	Std. Deviation	.2368	.0520	31.7136	.1260	12.2484	6.3141
Most Extreme Differences	Absolute	.242	.208	.214	.174	.244	.186
	Positive	.242	.208	.214	.174	.244	.140
	Negative	-.142	-.126	-.127	-.154	-.136	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.388	1.197	1.228	.998	1.403	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042	.114	.098	.272	.039	.206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil output diatas terlihat nilai probabilitas signifikan variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ semuanya > 0,05. Sedangkan nilai *probabilitas* signifikan variabel Y sebesar 1,066 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.227	.351			3.497	.002
X1	.037	.254	.028		1.845	.886
X2	2.683	1.021	.444		2.627	.014
X3	.005	.034	.025		2.136	.893
X4	1.113	.391	.447		1.846	.008
X5	.046	.022	.332		2.087	.046

a. Dependent Variable: Y

$$ED = \alpha_0 + \beta_{ILEV} + \beta_{2ROA} + \beta_{3CR} + \beta_{4UDK} + \beta_{5SIZ}E + e$$

$$ED = 1,227 + 0,037X_1 + 2,683 X_2 + 0,005 X_3 + 1,113 X_4 + 0,046 X_5 + \text{error} = 5,111$$

1. Konstanta (a) sebesar 1,227 artinya jika seluruh variabel independen sama dengan 0, maka pengungkapan informasi lingkungan hidup pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 1,227.
2. *Leverage* (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 yang berarti setiap kenaikan rasio utang terhadap ekuitas sebesar satu satuan, maka pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur akan meningkat sebesar 0,037.
3. *Profitabilitas* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 2,683 artinya setiap kenaikan satu satuan maka pengungkapan informasi lingkungan hidup perusahaan manufaktur akan meningkat sebesar 2,683.
4. *Likuiditas* (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,005, artinya setiap kenaikan satu satuan rasio lancar maka pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur akan meningkat sebesar 0,005.
5. Dewan Komisaris (X_4) mempunyai arti koefisien regresi sebesar 1113, artinya setiap kenaikan satuan DK maka pengungkapan lingkungan hidup perusahaan manufaktur akan meningkat sebesar 1113.
6. Ukuran perusahaan (X_5) mempunyai arti koefisien regresi sebesar 0,046 artinya setiap kenaikan skala logaritmik total aset suatu unit maka pengungkapan informasi lingkungan hidup perusahaan manufaktur meningkat sebesar 0,046.

$$(R^2) = \text{Adjusted R-Square} \times 100\%$$

$$(R^2) = 0.327 \times 100\% = 32,7\%$$

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R^2 sebesar 32,7% atau hal ini membuktikan bahwa kontribusi LEV, ROA, CR, UDK dan Size terhadap peningkatan atau penurunan keterbukaan informasi lingkungan hidup adalah sebesar 32,7% dan sisanya sebesar 67,3% disumbangkan oleh variabel lain. daripada penelitian ini. Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil pengolahan data pada bagian Koefisien. Untuk memperoleh nilai t tabel dapat dilihat dari tabel T Student yaitu pada derajat kebebasan (df) sebesar 27 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel) dan pada taraf signifikansi 5%, Nilai t -tabel sebesar 1,703. Membandingkan nilai hitung tabel t dan tabel t , kita dapat menyimpulkan:

1. Variabel *leverage* dengan $t_{hitung} > t_{hitung}$ dari t_{tabel} atau $1,845 > 1,703$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (hipotesis penelitian), artinya *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan keterbukaan informasi.
2. Variabel laba diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,627 > 1,703$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima (hipotesis penelitian) yang berarti laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterbukaan informasi lingkungan dibandingkan dengan H_1 .

3. Variabel *likuiditas* dengan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $2,136 > 1,703$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (hipotesis penelitian), artinya likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterbukaan informasi lingkungan sekolah.
4. Variabel dewan direksi dengan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $1,846 > 1,703$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak (hipotesis penelitian), artinya dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap keterbukaan informasi lingkungan sekolah.
5. Variabel ukuran perusahaan dengan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $2,087 > 1,703$ ditolak dan H_1 diterima (hipotesis penelitian), artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

ANOVA ^b				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	1.365	5	.273	4.114
Residual	1.792	27	.066	
Total	3.157	32		

a. Predictors: (Constant), X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5

b. Dependent Variable: Y

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil bagian pengolahan data ANOVA. Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) dengan f pada pembilang 5 dan f pada penyebut 27 adalah 2,57.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,114 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dari hasil pengujian hipotesis, diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 (hipotesis penelitian) yang berarti *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dewan direksi dan ukuran perusahaan secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dewan direksi dan ukuran perusahaan secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Secara lebih rinci, berikut adalah pengaruh masing-masing variabel terhadap pengungkapan informasi lingkungan:

1. *Leverage*

Leverage memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Artinya, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap risiko lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan berupaya untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan untuk mengurangi risiko tersebut.

2. *Profitabilitas*

Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Artinya, semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi cenderung lebih memiliki sumber daya untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan.

3. *Likuiditas*

Likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Artinya, semakin tinggi *likuiditas* suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki *likuiditas* yang tinggi cenderung lebih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemangku kepentingan, termasuk kewajiban untuk mengungkapkan informasi lingkungan.

4. Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Artinya, semakin besar proporsi komisaris independen dalam dewan direksi suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa komisaris independen cenderung lebih memiliki independensi dan objektivitas dalam mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung lebih memiliki sumber daya dan kapasitas untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan.

Bibliography

- A Chariri dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ahmad Kamaruddin. (2007). *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. edisi revisi kelima. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Anwar L. N., Nata, A., Riani, N., Marantika, A., & Apriani, E. (2021). Perencanaan Laba dengan Titik Impas Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan bagi Pihak Pengelola CV. Randu Sari Satu. *Jurnal Derivatif*, 15(1). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hwM7djwAAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:u5HHmVD_uO8C
- Bustami Bastian. dan Nurlela. (2009). *Akuntansi Biaya Melalui pendekatan Manajerial*. edisi pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Carter. W.K and Usry. M.F. (2009). *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku Satu. Edisi Empat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dermawan *Sjabrial*. (2009). *Manajemen Keuangan. edisi 3*. Jakarta: Mitra.
- Fatayatiningrum. Desie. (2011). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Environmental Disclosure. Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozalidan A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. (2008). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. edisi keempat. cetakan ketigabelas. Yogyakarta: BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Hansen. Don R. dan Mowen. Maryanne M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Terjemahan Fitriyanti. Dewi dan Kwary. Deny Arnos. Jakarta: Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke Satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Januarti, I., & Apriyanti, D. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*, 5(2), Agustus.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lu, J. (2010). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Financial Performance: An Empirical Study in China. Working Paper Series.
- Miranti, L. (2009). Pengaruh Konsentrasi Minyak Atsiri Kencur (*Kaempferia Galangan*) dengan Basis Salep Larut Air terhadap Sifat Fisik Salep dan Daya Hambat Bakteri *Staphylococcus aureus* secara In Vitro. Surakarta: Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah.
- Mulyadi. (2000). *Akuntansi Biaya*. edisi kelima. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. edisi kelima. cetakan ketujuh. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya*. cetakan pertama. Bandung : Refika Aditama.
- Pambudi, P. S., & Wijayanti, D. Y. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*.
- Riani, N. (2023). Daya Saing Komoditas Lada Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Margin*, 2(2), Agustus 2023. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hwM7djwAAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:W7OEmFM1HYC

- Riani, N., Harris, A., Astut, S. Y., & Handayani, A. (2023). Improvement of the Community's Economy Through Waste Bank. *KnE Social Sciences*, pages 246-260. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hwM7djwAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:eQOLeE2rZwMC
- Riduwan dan Akdom. (2007). *Rumus Data Dalam Analisis Statistik*. cetakan kedua. Bandung : Alfabeta.
- Sartono, R. A. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.